

BAB III

TAREKAT SAMMANIYAH DI CILANGKAHAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

Cilangkahan berada di Desa Peucangpari, Kecamatan Cigemblong, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Luas wilayah desa Peucangpari sekitar 1.257,00 Ha dengan lahan sawah 398 Ha, lahan ladang 300 Ha, ladang perkebunan 370 Ha dan lahan lainnya 189 Ha. Adapun batas-batas wilayah desa Peucangpari yaitu : Sebelah Utara berbatasan dengan Ciberem, sebelah Selatan berbatasan dengan Ciapus, Sebelah Timur berbatasan dengan Cibungur dan sebelah Barat berbatasan dengan Suka Senang. Jarak dari Kampung Cilangkahan desa Peucangpari ke Pusat Pemerintahan Kecamatan sekitar 7 KM, dan Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota sekitar 73 KM, sedangkan Jarak dari Ibukota Provinsi 95 KM.¹

Kampung Cilangkahan Desa Peucangpari, Kecamatan Cigemblong, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dengan keadaan

¹Dokumentasi Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak-Banten, 12 November 2020.

demografisnya berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk 3.374 Jiwa, dengan luas desa 1.257,00 Km², dan kepadatan 3,24 jiwa/ Km². Adapun jumlah keluarga di desa peucangpari ini terdapat 1.136 KK, dengan rincian laki-laki 2.065 Jiwa dan perempuan 2.013 Jiwa. Usia 0-4 tahun laki-laki berjumlah 149 dan perempuan 149 Jiwa, usia 5-9 tahun laki-laki berjumlah 170 dan perempuan 150 Jiwa, usia 10-14 tahun laki-laki berjumlah 224 dan perempuan 175 Jiwa, usia 15-19 tahun laki-laki berjumlah 178 dan perempuan 132 jiwa, usia 20-24 tahun laki-laki berjumlah 147 dan perempuan 170 jiwa, usia 25-29 tahun laki-laki berjumlah 134 dan perempuan 142 jiwa, dan kelompok usia 30-34 tahun berjumlah 219, usia 35-39 berjumlah 270, usia 40-44 berjumlah 238, usia 45-49 berjumlah 233, usia 50-54 berjumlah 154, usia 55-59 berjumlah 102, usia 60-64 berjumlah 95, usia 65-69 berjumlah 67, usia 70-74 berjumlah 39 dan usia 75 keatas berjumlah 38 jiwa. Dan dengan Jumlah Kepala Keluarga di Desa Peucangpari, Kecamatan Cigemblong, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten berjumlah 1.136 KK, memiliki RW berjumlah 4 dan RT berjumlah 17.²

²Yayan Suyanto, *Kecamatan Cigemblong dalam Angka 2020*, (Lebak: BPS

b. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Kondisi pendidikan masyarakat Desa Peucangpari masih kurang, dan pada masyarakatnya perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, hal ini terlihat dengan adanya Prasarana Pendidikan yang masih minim. Untuk Sekolah TK hanya terdapat 1 gedung, tingkat Sekolah Dasar (SD) terdapat 2 gedung, tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdapat 1 gedung, tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) terdapat 1 gedung dan tidak terdapat gedung untuk tingkat SMA atau MA dan Perguruan Tinggi. Meskipun demikian masyarakat setempat kebanyakan memilih anaknya untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.³

Penduduk Desa Peucangpari secara keseluruhan 100 % beragama Islam, keadaan kehidupan keagamaan baik yang bersifat individu atau kemasyarakatan masih sangat baik, seperti shalat berjam'ah lima waktu, shalat jum'at, jama'ah pengajian, jama'ah tahlil dan yasinan, jama'ah berjanji (shalawatan) dan masih kental dengan tradisi-tradisi keagamaan peninggalan orang-orang terdahulu, terutama pada masyarakat Cilangkahan sampai saat ini masih mempertahankan tradisi-tradisi terdahulu, seperti tradisi

Kabupaten Lebak, 2020), hal. 6-31.

³Suyanto, *Kecamatan Cigemblong dalam Angka 2020*, hal. 35-42.

pantang, muludan, samman dan lain-lain.⁴ Adapun sarana penunjang pelaksanaan Ibadah di Desa Peucangpari adalah sebagai berikut : Masjid 6 buah dan Mushola 20 buah.

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Kata sosial berasal dari kata “*socius*” yang artinya kawan (teman). Dalam hal ini arti kawan bukan sebatas teman sepermainan, teman kerja dan sebagainya. Yang dimaksud dengan teman adalah mereka yang ada disekitar kita, yaitu yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat yang selalu mempengaruhi. Sedangkan istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” yang artinya rumah tangga dan “*nomos*” yang artinya mengatur, jadi secara harfiah ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga.

Penduduk Desa Peucangpari terdiri dari penduduk asli, Masyarakat pada desa Peucangpari ini termasuk kampung Cilangkahan berprofesi sebagai karyawan, wirasuwasta petani dan pengrajin. Tetapi mayoritas pada masyarakatnya berprofesi sebagai petani yang menggantungkan mata pencahariannya pada bidang pertanian, persawahan dan perkebunan. Masyarakat biasa menanam

⁴Ahmadin diwawancara oleh Reni Fitriani, *Cilangkahan*, Lebak Banten. 06 September 2020 pukul 09.00 WIB.

padi, singkong, timun, kacang tanah, ubi, pisang, kelapa dan lain-lain. Selain petani sebagian kecil dari masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin, mereka membuat kerajinan dari bambu. Hal ini tercatat dalam data penduduk Desa atau Kelurahan Peucangpari sebagai berikut: Karyawan; Pegawai Negri Sipil 10 orang dan Swasta/BUMN 29 orang, Wiraswasta/pedagang 34 orang, Petani 1.111 orang, Buruh Tani 547 orang dan Pengrajin 173 orang.⁵

Adapun Luas panen, rata-rata hasil per hektar dan produksi padi sawah di desa peucangpari yaitu : Luas panen 248 Ha, rata-rata produksi per hektar 5,35 Ton/Ha, dan produksi 1326,80 Ton. Luas panen untuk produksi jagung yaitu 10 Ha dengan rata-rata produksi panen muda. Luas panen untuk Ubi kayu 6 Ha, rata-rata produksi per hektar 9 Ton/Ha dan Produksi 54 Ton. Luas panen Ubi jalar 2,5 Ha, rata-rata produksi per hektar 7 Ton/Ha, dan produksi 17,5 Ton. Sedangkan Produksi untuk buah-buahan yaitu : Rambutan 1,5 Kwintal (Kw), Duku 2 Kw, Durian 3 Kw, pepaya 1 Kw, pisang 45 Kw, sirsak 4 Kw, nangka 3 Kw, manggis 4 Kw, belimbing 2 Kw, jambu air 3 Kw, sukun 3 Kw, dan jengkol 3 Kw. Dan produksi untuk sayur-sayuran yaitu : Kacang panjang 6 Kw, cabe 2 Kw,

⁵Dokumentasi Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak-Banten, 12 November 2020.

ketimun 7 Kw, dan labu siam 2 Kw. Dan untuk produksi tanaman perkebunan yaitu : Kopi 2 Kw, karet 60 Kw, kelapa 4 Kw, cengkeh 6 Kw, dan aren 75 Kw.⁶

Potensi ekonomi yang paling menonjol dan sudah diberdayakan di desa Peucangpari yaitu : perkebunan, pertanian dan industri rumahtangga. Adapun jumlah usaha industri kecil dan kerajinan rumahtangga di desa Peucangpari yaitu, kerajinan dari kayu berjumlah 9 unit, kerajinan makanan berjumlah 6 unit dan kerajinan anyaman berjumlah 63 unit. Sedangkan banyaknya sarana dan prasarana ekonomi di desa Peucangpari hanya terdapat toko atau warung kelontong yang berjumlah 15 dan warung atau kedai makan yang berjumlah 15.⁷

B. Sejarah Tarekat Sammaniyah di Cilangkahan

Tarekat Sammaniyah di Cilangkahan dibawa oleh K.H. Kamsani sekitar tahun 1970 M, beliau telah masuk ajaran tarekat dan salah satu tarekat yang beliau ikuti adalah tarekat Sammaniyah. K.H. Kamsani mengikuti ajaran tarekat Sammaniyah yang berguru kepada Ki Alidasa berguru kepada Ki Mardan berguru kepada Ki Salimayan

⁶Suyanto, *Kecamatan Cigemblong dalam Angka 2020*,...hal. 43-55.

⁷Suyanto, *Kecamatan Cigemblong dalam Angka 2020*,...hal. 71-81.

berguru kepada Ki Jaliman berguru kepada Syekh Ahmad Badri Rifa'i berguru kepada Syekh Samman.⁸

K.H. Kamsani, sejak kecil dibekali ilmu agama oleh orang tuanya. Dengan semangat belajar yang tinggi beliau menghabiskan masa mudanya untuk menimba ilmu di beberapa pesantren, mulai dari daerah Binuangeun, Gunung kencana, Bogor, Lampung, Jambi sampai ke Makkah. Maka tidak heran jika beliau dapat menguasai berbagai ilmu termasuk ilmu tarekat ini. K.H. Kamsani biasa melaksanakan amalan tarekat Sammaniyah setiap selesai shalat maghrib dan subuh. Zikir tarekat Sammaniyah juga bisa dilaksanakan setiap saat, baik setelah shalat ataupun sedang berjalan, beraktivitas atau bekerja. Adapun Bacaan amalan zikir dari tarekat Sammaniyah di Cilangkahan yaitu :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ..... x[2]

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ x[2]

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ هُوَ اللَّهُ الْكَبِيرُ..... x[2]

⁸K. H. Kamsani diwawancara oleh Reni Fitriani, *Lebak Siuh*, Lebak Banten. 06 September 2020 pukul 11.30 WIB.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ..... x[?]

رَبِّ اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ..... x[?]

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ..... x[?]

اسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَّايِ اسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا.....x[?]

رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا نَافِعًا..... x[?]

نَوَيْتُ ذِكْرًا تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَفْضَلُ ذِكْرٍ، لِأَلِ اللَّهِ الْآلَا اللَّهُ..... x[?]

اللَّهُمَّ اصْرِفْ عَنَّا سُوءًا بِمَا شِئْتَ وَكَيْفَ شِئْتَ إِنَّكَ عَلَىٰ مَنْ تَشَاءُ قَدِيرٌ يَا نِعَمَ الْمَوْلَىٰ

وَيَا نِعَمَ النَّصِيرِ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ⁹

K.H. Kamsani mengajarkan tarekat Sammaniyah kepada murid-muridnya, sekarang terdapat sekelompok murid yang meneruskan tarekat ini dengan cara yang berbeda, yaitu dengan cara memadukan bacaan zikir dengan sebuah gerakan yang dipimpin oleh satu orang. Sampai saat ini, tarekat Sammaniyah masih dijalankan oleh sebagian masyarakat di Cilangkahan. Salah satu ajaran tarekat Sammaniyah adalah zikir, salah satu bagian dari cara melaksanakan zikirnya yaitu

⁹ Tulisan pribadi H. Jamal putra K.H. Kamsani, *Lebak Siuh*, Lebak-Banten. 06 September 2020 pukul 11.30 WIB.

dengan cara bacaan zikir yang diiringi dengan gerakan tertentu. Karena berasal dari tarekat Sammaniyah maka masyarakat biasa menyebutnya dengan tradisi Samman yang dilaksanakan pada acara-acara tertentu, seperti acara selamatan, maulid nabi (muludan), pernikahan, khitanan, cukuran dan lain-lain.¹⁰

Munculnya tradisi zikir Saman berasal dari para ulama yang sering memperingati hari lahir Nabi Muhammad saw. Tradisi zikir Saman merupakan salah satu media yang digunakan para sesepuh terdahulu untuk melakukan dakwah. Bentuk ekspresi tradisi zikir Saman berupa tarian yang dipadukan dengan bacaan “barjanji”. Tradisi zikir yang demikian tidak lain ditujukan untuk mengingatkan masyarakat kepada kekuasaan sang pencipta dan utusannya yakni Nabi Muhammad saw.

Tradisi zikir Saman dikenal oleh masyarakat Cilangkahan sebagai sebuah seni zikir yang mengedepankan tiga aspek pokok dalam pelaksanaannya yakni aspek bacaan, gerakan dan formasi. Selain itu tradisi zikir Saman juga dipandang sebagai bagian dari tarekat, karena pelaksanaan dan bacaan zikir Saman berisi pujian kepada Allah

¹⁰ Ahmadin diwawancara oleh Reni Fitriani, *Cilangkahan*, Lebak Banten. 06 September 2020 pukul 09.00 WIB.

(kalimat Tauhid), sehingga Tradisi zikir Saman sangat jelas mengandung unsur estetis dan bernilai religius.¹¹

Meski demikian tradisi zikir Saman yang berkembang di Cilangkahan sekarang ini semakin sedikit penggiatnya, dan mulai ditinggalkan oleh masyarakat pada umumnya, meskipun sudah jelas bahwa tradisi zikir Saman mempunyai nilai religius yang mampu mendekatkan diri kepada sang pencipta. Sekarang ini tradisi samman hanya dilaksanakan di acara-acara tertentu, seperti pada acara selamatan, maulid Nabi, pernikahan, khitanan, cukuran dan lain-lain. Tetapi meskipun hanya dilaksanakan pada acara-acara tertentu, tradisi Samman di Cilangkahan masih diamalkan hingga saat ini.

Adapun pelaksanaan tradisi Samman di Cilangkahan yaitu, tarian dilakukan sambil berdiri mengelilingi meja sambil membaca kalimat *lā ilāha illa Allah*, yang dibarengi dengan langkah kaki. Proses tradisi Saman dilakukan oleh tiga belas sampai dua puluh orang, ketiga belas sampai dua puluh orang tersebut mengelilingi sebuah meja yang di atasnya sudah disiapkan berbagai aneka makanan atau kue-kue yang ada pada acara selamatan tersebut sambil membaca pujian terhadap

¹¹ Jasam diwawancara oleh Reni Fitriani, *Cilangkahan*, Lebak Banten. 23 Agustus 2020 pukul 17.00 WIB.

Allah Swt atau kalimat-kalimat Allah disertai dengan nada yang dibarengi dengan langkah.

Tradisi zikir Samman ini biasanya dilakukan di malam hari dari ba'da Isya sampai menjelang subuh. adapun tujuan dari tradisi zikir Saman ini adalah untuk menghidupkan seni agama Islam, memperkuat seni agama, mengagungkan kalimat-kalimat Allah Swt dan Rasul-Nya, mempererat silaturahmi, mempertahankan warisan budaya yang sudah dilakukan secara turun temurun dan makanan yang disiapkan merupakan bentuk sedekah sohibul hajat.¹²

Ajaran tarekat Sammaniyah sama seperti ajaran tarekat pada umumnya. Namun yang menjadi ciri khas tersendiri adalah ajaran Islam yang disampaikan melalui seni zikir dengan bacaan shalawat dan kalimat tauhid. Bacaan shalawat dan kalimat tauhid tersebut dengan menggunakan suara melengking, masyarakat Cilangkahan menyebutnya dengan seni *Beluk*.

Karakteristik dari tarekat Sammaniyah yang ada di Cilangkahan yaitu, zikir atau amalanya bisa dilaksanakan dalam setiap keadaan, seperti ketika berjalan wiridannya tetap dibaca, ketika kaki kanan

¹² Ahmadin diwawancara oleh Reni Fitriani, *Cilangkahan*, Lebak Banten. 23 Agustus 2020 pukul 16.30 WIB.

melangkah maka dalam hati membaca kalimat *Lā ilāha* dan ketika kiri melangkah maka membaca kalimat *Illa Allah*.¹³

C. Ajaran-Ajaran Tarekat Sammaniyah

1. Tawassul

Salah satu ajaran tarekat Sammaniyah adalah tawassul. Tawassul adalah sebuah aktivitas atau wasilah agar doa atau ibadah dapat diterima oleh Allah Swt, tawassul juga dapat diartikan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Munculnya ajaran tawassul kepada Syekh al-Samman dilatar belakangi oleh keyakinan bahwa al-Samman adalah seorang wali Allah. Murid-murid Syekh Samman dan banyak ulama disekitar menganggapnya sebagai wali yang luar biasa karamatnya. Dalam Hikayat Syekh Muhamad Samman ia disebut *khatmal wilayah al-Khashshah al-Muhammadiyah* dan martabatnya disamakan dengan martabat Syekh Abd al-Qadir Jailani.

Seorang sufi di Yaman, Abd al-Khaliq al-Mizjaji pernah mengaji kitab al-Nafahat Syekh al-Samman pada seorang sufi lain, Ahmad al-Muqri al-Zabidi. Ketika tamat, ia mengundang

¹³ H. Jamal diwawancara oleh Reni Fitriani, *Lebak Siuh, Cijaku*, Lebak Banten. 06 September 2020 pukul 11.00 WIB.

sejumlah ulama untuk menghadiri bacaan kitab tersebut. Dalam pertemuan itu, selama kitab dibaca Syekh al-Muqri ruhnyanya dibawah alam sadar. Begitu kembali sadar, ia menceritakan bahwa tadi ia melihat "segala ruh ambiya dan ruh auliya hadir dalam perhimpunan khatam kitab al-Nafahal al- Nahiyah" itu.¹⁴

Untuk bertawassul kepada seorang waliullah menurut kitab manaqib Syekh al-Samman ada dua syarat. *Pertama*, seseorang hendaknya yakin bahwa Syekh benar-benar waliullah. *Kedua*, seseorang jangan memungkiri atau tidak mempercayai kewalian Syekh tersebut dikarenakan adanya pekerjaan lahirnya munkar, tetapi seseorang harus bersangka baik kepadanya. Walaupun seratus tahun berkhidmat atau mengabdikan kepada Syekh namun melanggar kedua syarat tersebut tidak bisa mendapatkan karamah dari Syekh atau wali tersebut.¹⁵

Untuk bertawassul kepada Syekh al-Samman caranya adalah terlebih dahulu mengerahkan segenap jiwa atau tawajjuh kepada Allah swt. Dengan sepenuh hati, barulah meminta kepada Allah

¹⁴ A. Fauzan Saleh, *Tarekat Samaniyah di Kabupaten Banjar*, (Banjarmasin : Comdes Kalimantan, 2010), hal. 68.

¹⁵ Hasyim Hasby, *Risalah Matzaqib Wali Allah Syekh Muhammad al-Samman al-Madani dan Hadis Qisah Isra Miraj Nabi Muhammad saw serta Khutbah Nikah dati Doa Nikah*, hal. 18.

apa yang kita inginkan, permintaan tersebut harus diakhiri dengan kata “*Dengan berkat karamat tuan Syekh al-Samman*”. Bertawassul kepada Syekh al-Samman bisa dilakukan dengan berbagai cara dan bacaan yang berbeda-beda. Di antaranya dengan jalan membaca manaqibnya kemudian diteruskan dengan pengajian Al-quran dan tahlilan. Setelah semua bacaan itu dihadiahkan kepadanya ditutup dengan membaca doa kepada Syekh al-Samman yang tertulis diakhir kitab manaqibnya tersebut. Yang paling afdhal pembacaan kitab manaqib Syekh al-Samman adalah pada hari ulang tahun kewafatannya yaitu pada tanggal 2 bulan Zuhijjah.

2. Zikir

Dalam tarekat Sammaniyah zikir yang digunakan melalui urutan-urutan sebagai berikut. *Pertama*, zikir dengan kalimat thaiyyibah "Lā ilāha Illa Allah". *Kedua* zikir dengan lafal yang datang dari anugerah ilahi pada lidahnya, seperti Allah, Allah, Hu, Hu, La-la, dan ah-ah.¹⁶

¹⁶ Zurkani Jahja, *Hubungan Ajaran Tarekat Sammaniyah Dengan Tarekat yang Lainnya, Makalah Seminar Bulanan Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan (LK3)*, Jumat, tanggal 19 April 2002.

Disamping membaca ratib Syekh Samman. Zikir ini biasanya dilaksanakan setiap malam Jumat di masjid yang dilakukan secara bersama-sama sampai larut malam. Zikir tersebut biasanya diiringi bunyi-bunyian di bawah bimbingan seorang guru tarekat.¹⁷ Sedangkan menurut versi tarekat Sammaniyah di Kalimantan Selatan zikir yang digunakan adalah zikir *tiaft isbat* : Lā ilāha illa Allah dibaca sebanyak 166 kali dan zikir *ism zat* yaitu Allah, Allah dibaca sebanyak 66 kali serta lafat hu, hu dibaca sebanyak 77 kali Yang dilaksanakan setiap hari setelah salat Subuh dan salat Magrib.

Zikir tarekat Sammaniyah yang digunakan di Kalimantan Selatan tersebut tampaknya cukup jauh berbeda dan lebih praktis dengan apa yang dicetuskan Syekh Muhammad al-Samman sebagaimana tertera di atas. Hal ini kemungkinan Syekh atau guru (mursyid) tarekat Sammaniyah di Kalimantan Selatan telah memodifikasi dan lebih menyesuaikan diri pada perkembangan dan kemajuan sekarang ini. Bentuk zikir dalam tarekat Sammaniyah tampaknya juga dipengaruhi oleh bentuk lafal zikir yang ada dalam tarekat Khalwatiyah dan Khalwatiyah

¹⁷ Tim, Ensiklopedi Islam Indonesia, (Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1992), hal. 842.

Qadiriyah karena bentuk zikirnya yang sampai kepada lafal "hu". Bahkan zikir tarekat Sammaniyah itu sama juga dengan tarekat Syadziliyah.¹⁸

Di samping itu, ajaran-ajaran tarekat Sammaniyah yang sangat ditekankan adalah : a). Memperbanyak salat dan zikir, b). Berlemah lembut kepada fakir miskin, c). Jangan mencintai dunia, d). Tauhid kepada Allah dalam Zat, Sifat dan Af'al Nya.¹⁹ Ajaran yang terkandung dalam tarekat ini ialah mengacu pada sebuah karya yang berjudul "*an-Nafahat al-Ilahiyah*". Dari buku inilah dirumuskan delapan bab yang meliputi : Taubat, bai'at, khalwat, penyakit hati, persaudaraan, adab kepada guru, wali dan nasehat kepada ikhwan.²⁰

Kalau diperhatikan ajaran tarekat Sammaniyah tersebut, tampaknya tidak ada konsep baku dari Syekh al-Samman, karena ajaran tarekat ini selalu berbeda-beda materi amalan yang di sampaikan kepada pengikutnya oleh setiap Syekh atau guru. Hal ini kemungkinan dilakukan oleh Syekh al-Samman

¹⁸ Karel Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Ajaran Islam di Indonesia Abad ke 19* (Jakarta; Bulan Bintang, 1984), hal. 92.

¹⁹ Fauzan Saleh, *Tarekat Samanadiyah di Kabupaten Banjar*,...hal. 74.

²⁰ Musadad, *Mursyid Tarekat Nusantara*,...hal. 46.

agar tarekat Sammaniyah selalu eksis dan diterima masyarakat sesuai dengan adat dan sistem yang berlaku di suatu daerah.

Menurut Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani bahwa zikir dalam tarekat Sammaniyah yang disebut dengan zikir *hasanat* dan zikir *derajat*. Zikir *hasanat* tidak memerlukan aturan (adab) dalam melakukan zikir. Zikir *hasanat* itu hanya merupakan usaha untuk memperoleh pahala. Sedang zikir *derajat* membutuhkan tata aturan (adab) dalam melakukan zikir. Adapun tata aturan dalam berzikir yaitu :²¹

1. Tata Aturan Sebelum Melakukan Zikir

- a. Bertobat dari segala perbuatan maksiat, perbuatan yang sia-sia yang tidak memberikan manfaat untuk kehidupan akhirat.
- b. Mandi atau berwudhu.
- c. Diam, tidak bergerak (tetap pada suatu tempat) dengan tujuan untuk memperoleh hasil (manfaat) dalam berzikir. Maksudnya agar melakukan zikir itu dapat sejalan (benar) antara lidah dan hati, seperti

²¹ Fauzan Saleh, *Tarekat Samaniyah di Kabupaten Banjar*,...hal. 75.

menyibukkan hati sebelum menyebut لا اله الا الله dengan lafaz الله الله yang diikuti dengan fikiran, tidak hanya semata-mata dengan lidah, juga diikuti dengan hati yang terfokus kepada Allah pada saat melakukan zikir لا اله الا الله

- d. Minta tolong dengan hati ketika masuk dalam zikir itu secara sungguh-sungguh kepada Syekhnya.
- e. Mengiktikadkan bahwa ia minta tolong dengan Syeknya, agar ia (Syekh) minta tolong kepada Nabi Muhammad saw.²²

2. Tata Aturan Melakukan Zikir

- a. Duduk di tempat yang suci. Cara duduknya bagi *mubtadi* atau murid seperti orang salat dan bagi *muntahi* atau guru duduknya dalam keadaan bersila, cara duduk seperti itu dimaksudkan agar lebih berkesan dalam hati.
- b. Meletakkan kedua belah tangan diatas kedua paha
- c. Membubuhi bau-bauan di tempat zikir

²² Fauzan Saleh, *Tarekat Samaniyah di Kabupaten Banjar*,...hal. 76.

- d. Memakai pakaian yang baik, yakni pakaian yang halal dan harum baunya.
- e. Memilih tempat yang kalam (tempat yang baik dan bersih untuk menambah kekhusuan)
- f. Memejamkan kedua mata
- g. Menyerupakan rupa syekhnya antara kedua matanya dan cara ini terlebih muakkad pada ahli tasawuf
- h. Benar dalam zikir, baik secara nyata atau tersembunyi
- i. Ikhlas, yaitu diniatkan zikir itu semata-mata kepada Allah
- j. Memilih lapadz zikir dengan لا اله الا الله dengan suara yang keras dan takzim, kemudian naikan lafadz لا اله kehatinya pada saat itu mencenderungkan kepala dengan hatinya.
- k. Menghadirkan makna zikir itu dengan hatinya.
- l. Menafikan setiap yang maujud yang lain dari pada Allah swt.²³

²³ Fauzan Saleh, *Tarekat Samaniyah di Kabupaten Banjar*,...hal. 77-78.

3. Tata Aturan setelah Melakukan Zikir
 - a. Hendaklah ia tetap diam dari zikir dengan ikhtiarnya. Dan hendaklah ia hadirkan hatinya karena menanti wirid zikir tersebut, yakni menanti faedah hasil dari pada zikir, mudah-mudahan dengan anugerah Allah swt ia dapat memperbaiki hatinya seketika itu juga, yang tidak dapat diperbaiki dengan mujahadah dan riadhah dalam 30 tahun.
 - b. Hendaklah ia menahan nafsunya, karena ia telah memperbaiki hatinya dan semoga dengan zikir tersebut membukakan hijab serta memutuskan khawatir syaitan.
 - c. Hendaklah menahan diri dari pada minum air sesudah zikir, karena minum air itu memadamkan akan panas yang didapat pada zikir dan menghilangkan rindunya kepada mudzhar yaitu Allah swt yang mathlub pada zikir itu.²⁴

Adapun tata cara berzikir yaitu :

²⁴Fauzan Saleh, *Tarekat Samaniyah di Kabupaten Banjar*,...hal. 78-79.

- 1) Duduk menghadap kiblat seperti duduk di dalam salat dan sambil menaikkan kalimat *Lā ilāha* ke atas pusatnya. Kemudian diniatkan *Lā Ilāha* dengan menafikan akan yang lain dari pada Allah swt dihatinya. Kemudian diniatkan lagi dengan *Illa Allah* untuk menyampaikan Dia kepada hatinya sambil memamlukan kepalanya ke sebelah kiri dengan *Ilā Allah* serta menghadirkan akan maknanya itu di dalamnya.
- 2) Tetap dalam keadaan duduk dan mengingat kebesaran Allah sampai lenyap di dalam keagungan serta jamalnya sambil ia memandang akan Syekh di dalam zikirnya. Cara berzikir ini dimulai dengan tangannya yang kiri, kemudian menundukkan kepalanya serta ingat ia akan kehinaannya, dilanjutkan dengan iftikar (memusatkan fikiran) kepada Allah swt.
- 3) Hendaklah menyebut zikir itu dengan muwallat yakni berturut-turut agar dua kalimat itu seperti satu kalimat. Inilah yang membukakan hati kepada Allah swt dengan syarat hendaknya ia menghadirkan makna zikir

itu dengan hatinya setiap kali berzikir dan sekurang-kurangnya zikir itu adalah *Lā Ilāha illa Allah*, tiada dalam hatinya suatu yang lain selain Allah swt.²⁵

Pembahasan ajaran tarekat Sammaniyah tersebut, setiap kali seseorang melakukan zikir, fikirannya harus dibenamkan kedalam lubuk hati. Oleh karena itu, seseorang dalam melakukan zikir harus belajar melalui ilmu tarekat. Belajar ilmu tarekat harus kepada ahlinya (guru/mursyid) Guru atau Mursyid itu harus sampai silsilahnya kepada Nabi Muhammad saw, Malaikat Jibril dan sampai kepada Allah swt.

Abd al-Shamad berpendapat bahwa hanya dengan cara menjalani tarekat ahlu sufi, seseorang akan sampai kepada Allah swt, yaitu sampai kepada makrifat. Bagi orang yang sampai kepada makrifat, maka segala perilakunya akan dikomando oleh hatinya. Sebab kondisi rohani seseorang tidak selalu stabil, kadang-kadang bercahaya dan kadang-kadang redup.

Adapun ciri dari tarekat Sammaniyah yaitu zikirnya dengan suara keras dan melengking, khususnya ketika mengucapkan lapadz *Lā Ilāha illa Allah*. Juga terkenal dengan nama ratib samman yang hanya

²⁵ Fauzan Saleh, *Tarekat Samaniyah di Kabupaten Banjar*,...hal. 79-81.

mempergunakan perkataan “*hu*”, yang artinya Dia Allah. Syekh Samman juga mengajarkan agar memperbanyak shalat dan zikir, selain itu juga harus membantu orang yang sedang membutuhkan seperti fakir miskin, tidak berlebihan dalam mencintai sesuatu yang bersifat duniawi, beriman hanya kepada Allah dengan tulus dan ikhlas.²⁶

D. Tokoh-Tokoh Tarekat Sammaniyah di Cilangkahan

1. K.H. Kamsani

K.H. Kamsani adalah Tokoh yang mengembangkan Tarekat Sammaniyah di Cilangkahan yang berguru dari ayahnya yaitu Ki Alidasa. K.H. Kamsani lahir di Kampung Cilangkahan Desa Peucang Pari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak-Banten. Ia lahir pada hari Kamis, 07 bulan Rabiul Awwal 1341 H atau tahun 1919 M. Beliau sekolah di SD Cipeundeui namun hanya sampai kelas 4, setelah itu beliau melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren yang bertempat di Cikaras, Gunung kencana pada tahun 1958 M. Setelah itu ia melanjutkan ke Jasinga, Bogor, tak lama kemudian melanjutkan lagi ke daerah Binuangeun.

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 238.

Selesai menimba Ilmu di daerah Binuangeun beliau berkelana ke Lampung dan Jambi, setelah lama berkelana beliau pulang ke kampung halaman dan mengembangkan ilmunya dengan membuka pondok pesantren untuk anak-anak. Pada tahun 1972 beliau pergi ke Mekkah, dan diperjalanan menghabiskan waktu selama 12 hari 12 malam dengan menggunakan Kapal Laut. Setelah itu beliau pulang ke kampung halaman dan menikah dengan istri tercinta, H. Marti pada tahun 1973 M. Dari hasil pernikahannya beliau dikaruniai 3 anak, yaitu Marsinah, Jamal, dan Nunung. Ketiga anak beliau sekarang mempunyai pondok masing-masing. Sekarang beliau tinggal di Kampung Lebak Siuh bersama putra keduanya yaitu K.H. Jamal dan beliau mengembangkan ilmu tarekat di pondok pesantren Nurul Iman Lebak Siuh.²⁷

Sejak kecil K.H. Kamsani dibekali ilmu agama oleh orang tuanya. Dengan semangat belajar yang tinggi sehingga beliau menghabiskan masa mudanya untuk menimba ilmu di beberapa pesantren, mulai dari daerah Binuangeun, Gunung kencana, Bogor, Lampung, Jambi sampai ke Makkah. Maka

²⁷ K. H. Kamsani diwawancara oleh Reni Fitriani, *Lebak Siuh*, Lebak Banten. 06 September 2020 pukul 11.30 WIB.

tidak heran jika beliau dapat menguasai berbagai ilmu termasuk ilmu tarekat Sammaniyah ini.

2. Ahmadin

Bapak Ahmadin adalah salah satu tokoh penggiat tradisi zikir Samman, beliau juga dianggap sebagai sesepuh di kampung Cilangkahan. Bapak Ahmadin Lahir di Kampung Cilangkahan Desa Peucang Pari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak-Banten, pada tanggal 07 Agustus 1960 M. Beliau menimba ilmu di Sekolah Dasar pada tahun 1967-1972 M. Setelah lulus pendidikan SD beliau melanjutkan ke pondok pesantren selama 4 tahun di kampung Kadujajar (K.H. Samhudi). Pada tahun 1983 beliau pulang ke kampung halaman dan menikah dengan istri tercinta, Elah Hayati. Dari hasil pernikahannya beliau dikaruniai 5 anak yaitu : Epi, Amel, Daden, Aep, dan Dona.

Bapak Ahmadin ini sebagai salah satu tokoh yang mengembangkan tradisi Samman di kampung Cilangkahan, beliau mulai menjalankan tradisi dari mulai remaja sekitar tahun 1980, tiga tahun sebelum menikah. Untuk menjalankan tradisi tersebut beliau mempunyai pasukan atau kelompok yang

berjumlah 20 orang, dan bapak Ahmadin ini adalah salah satu anggota termuda pada saat itu.

Tradisi Samman tersebut sampai saat ini masih sering dilakukan oleh masyarakat pada acara-acara tertentu, dan sekarang bapak Ahmadin menjadi tokoh penggerak dan menjadi beluk ketika melakukan tradisi samman tersebut. Adapun sesepuh dari tokoh penggerak tradisi samman di kampung Cilangkahan ini, bapak Ahmadin ditemani dengan beberapa tokoh lainnya, yaitu : Sarmudi, Sarif, Sumar, Suheli, dan pak ngulu Jasam.²⁸

3. Jasam

Bapak Jasam yang biasa dipanggil dengan Pak ngulu Jasam, beliau juga adalah salah satu anggota dari penggiat tradisi zikir Samman. Beliau lahir di Cilangkahan tahun 1942, pada saat ia lahir, Indonesia sedang di jajah oleh bangsa Jepang, untuk tanggal beliau tidak mengingatnya. Bapak Jasam dipanggil Pak ngulu karena dulu beliau adalah seorang penghulu di kampung Cilangkahan.

²⁸Ahmadin diwawancara oleh Reni Fitriani, *Cilangkahan*, Lebak Banten. 06 September 2020 pukul 09.00 WIB.

Pada Tahun 1951, Pak ngulu Jasam sedang mengenyam pendidikan SR (Sekolah Rakyat) selama enam tahun. Setelah selesai SR beliau melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren di daerah Ciapus, Cijaku Lebak Banten yang dipimpin oleh K. H. Madani. belum sampai satu tahun di pondok ini beliau pindah ke pondok pesantren yang ada di daerah Cisasah yang jaraknya tidak jauh dengan pondok sebelumnya, di pondok barunya ini beliau pegenyam pendidikan selama enam tahun yang dipimpin oleh K.H. Sarmedi.

Setelah selesai dari pondok pesantren, beliau menikah dengan istri tercinta yang bernama Jasiti, hasil dari pernikahannya dengan ibu Jasiti beliau dikaruniai 9 anak dan yang masih hidup ada 6 orang, yaitu Rofikoh, H. Awaludin, Rohaesih, Dedeh Rohaeni, Rostini dan Heri, dan yang dua sudah meninggal dunia.²⁹

²⁹ Jasam diwawancara oleh Reni Fitriani, *Cilangkahan*, Lebak Banten. 06 September 2020 pukul 10.00 WIB.